

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN LINGKUNGAN USAHA TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KAPAS KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Khasan Setiaji

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
email: Setiajih@yahoo.co.id

ABSTRACT

There are some factors which is retard and encourage to get the success in cooperation, like business environment and build the members participation. The aim of this research is to know the influence and how much the influence of members participation and business environment towards the success of "KPRI Kapas" Banjarnegara. The participation of members and business environment become a free variable, meanwhile the success of "KPRI Kapas" become a bounded variable. Based on the result the percentage descriptive analysis, we got 69% for the members participation and 74,07% for business environment and we conclude that is was be good category, meanwhile we got 67,44% for the success of "KPRI Kapas" and we conclude good enough category. The percentage of influence members participation and business environment toward the successful of "KPRI Kapas" was 58,5%, meanwhile the rest was 41,5% influenced by the other factors. To be more success this cooperation need relationship whit the other business optimally and need education and training for the members.

Keywords: *members participation, business environment, success of KPRI Kapas*

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai gerakan ekonomi yang tumbuh di masyarakat merupakan organisasi swadaya yang lahir atas kehendak, kekuatan dan partisipasi masyarakat dalam menentukan tujuan, sasaran kegiatan serta pelaksanaannya. Keberadaan koperasi sebagai wadah untuk mewujudkan kesejahteraan bersama bagi seluruh rakyat Indonesia, sejalan dengan nilai yang terkandung dalam pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945. Secara kuantitatif koperasi mengalami kemajuan yang pesat, seperti tampak dari jumlah koperasi, jumlah anggota, total aktiva dan volume usahanya. Sampai saat ini jumlah koperasi di Indonesia tercatat lebih dari 116.000 unit, dengan anggotanya sekitar 29 juta orang. Ini berarti tiap-tiap koperasi rata-rata beranggotakan sekitar 250 orang. Namun demikian, beberapa kalangan menilai bahwa pertumbuhan koperasi dilihat dari segi kualitas masih jauh dari yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan ekonomi yang dikuasai koperasi ternyata tidak lebih dari 5% saja. Berdasarkan laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM, menyebutkan bahwa koperasi masih memiliki berbagai kendala, antara lain rendahnya partisipasi anggota, rendahnya

efisiensi usaha, rendahnya tingkat profitabilitas, citra koperasi yang dianggap badan usaha kecil dan terbatas serta bergantung pada program pemerintah, kompetensi SDM yang relatif rendah, dan sebagainya (Adrian, 2006).

Pokok permasalahannya adalah masih banyak kegiatan yang dilakukan koperasi belum mencapai keberhasilan seperti yang dilakukan oleh badan usaha lainnya, tetapi dalam hal ini perlu dipertimbangkan juga banyaknya faktor yang dapat mendorong atau menghambat kegiatan usaha koperasi. Faktor lingkungan usaha dan membangun partisipasi anggota koperasi merupakan faktor yang utama pada masa sekarang.

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana sekelompok orang menemukan dan mengimplementasikan gagasan atau ide-ide koperasi. Partisipasi bukan hanya bagian penting, tetapi juga vital dalam membangun koperasi. Melalui partisipasi, anggota sendiri yang mengisyaratkan dan menyatakan kepentingannya, sumber-sumber daya yang digerakkan, keputusan dapat dilaksanakan dan dievaluasi. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab.

Partisipasi anggota sering dianggap baik sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri.

Lingkungan usaha merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan usaha di era perdagangan bebas. Organisasi koperasi merupakan suatu unsur dari unsur-unsur yang lainnya yang ada dalam masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya dan saling berhubungan, saling bergantung dan saling mempengaruhi, sehingga merupakan satu kesatuan yang kompleks. Dalam menghadapi perubahan dinamika ekonomi saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa tatanan sosial ekonomi kita sudah masuk dalam tatanan arus global terutama menghadapi nuansa perekonomian yang berkiblat ke arah perdagangan bebas. Pergerakan perkoperasian kita mau tidak mau harus mempersiapkan diri untuk mampu eksis dan memberikan kontribusinya dalam perekonomian nasional tanpa meninggalkan jati dirinya. Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, organisasi koperasi sebagai sistem terbuka tidak dapat terlepas dari pengaruh dan ketergantungan lingkungan, baik lingkungan luar seperti ekonomi pasar, sosial budaya, pemerintah, teknologi dan sebagainya maupun lingkungan dalam seperti kelompok koperasi, perusahaan koperasi, kepentingan anggota dan sebagainya.

Koperasi adalah organisasi swadaya yang menjalankan usaha. Oleh karena itu, pengelolaan koperasi tidak jauh berbeda dengan badan usaha lain, yaitu harus dapat dikelola secara efisien agar dapat memberikan *cooperative effect* pada anggotanya. Demikian halnya dengan keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara tidak terlepas dari dukungan partisipasi anggota dan lingkungan usahanya. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi anggotanya menunjukkan gejala yang bervariasi dan dengan lingkungan usaha pada saat ini yang tidak menentu. Kondisi semacam ini merupakan gambaran kondisi koperasi di Indonesia secara umum. Kenyataan ini mendorong keinginan peneliti untuk mengungkapkan lebih lanjut tentang pengaruh partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

LANDASAN TEORI

Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Koperasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Menurut Chaniago (1992:30) menyatakan bahwa KPRI adalah suatu kegiatan fungsional yang merupakan wadah untuk menampung kegiatan karyawan yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992, tujuan pendirian koperasi di Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 itu, fungsi dan peran Koperasi Indonesia dalam garis besarnya adalah sebagai berikut;

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka.
2. Turut serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak secara

bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah (Anoraga dan Nanik 2003:111). Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering disebut sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri. Beberapa penulis menyakini bahwa partisipasi adalah kebutuhan dan hak asasi manusia yang mendasar (Castilo dalam Jochen 2003:39).

Berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.
2. Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3. Menjadi pelanggan koperasi yang setia.
4. Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.
5. Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi, menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya (Anoraga dan Nanik 2003:112).

Partisipasi dalam organisasi ditandai oleh hubungan identitas, dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh koperasi "sesuai" dengan kepentingan dan kebutuhan dari para anggotanya. Karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Dalam kaitan sebagai pengguna jasa koperasi, partisipasi anggota dalam kegiatan usaha yang dijalankan koperasi amat penting. Pada dasarnya, kualitas partisipasi tergantung pada interaksi tiga variabel, yakni para anggota penerima manfaat, manajemen koperasi, dan program.

Partisipasi dalam melaksanakan pelayanan yang disediakan koperasi akan berhasil apabila ada

kesesuaian antara anggota, program yang ada, serta manajemen. Kesesuaian antara anggota dan program adalah adanya kesepakatan antara kebutuhan anggota dan output program koperasi.

Lingkungan Usaha

Lingkungan usaha tidak bisa diabaikan dengan begitu saja. Lingkungan usaha dapat menjadi pendorong maupun penghambat jalannya perusahaan. Lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/perusahaan adalah lingkungan mikro dan lingkungan makro (Suryana 2003:75).

Lingkungan mikro adalah lingkungan yang berkaitan dengan operasional perusahaan, seperti pemasok, karyawan, pemegang saham, majikan, manajer, direksi, distributor, konsumen dan lain-lain. Jika hal ini sejalan dengan pergeseran strategi pemasaran, yaitu dari peraih laba perusahaan (*shareholder*) ke manfaat bagi *stakeholder*, maka lingkungan internal baik perorangan maupun kelompok yang mempunyai kepentingan pada perusahaan akan sangat berpengaruh. Lingkungan makro adalah lingkungan berada di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi daya hidup perusahaan secara keseluruhan, yakni meliputi lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan sosiopolitik, lingkungan demografi dan gaya hidup.

Keberhasilan Koperasi

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 43 ayat 1 menyatakan bahwa usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan dengan kepentingan untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota. Kemudian dalam penjelasan juga dinyatakan bahwa usaha koperasi terutama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar (UU No.25 Tahun 1992).

Berhasil tidaknya pengelolaan koperasi tergantung dari berbagai faktor. Namun demikian, untuk mencapai keberhasilan setiap koperasi harus berpedoman pada tiga sehat yaitu; sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental (Anoraga dan Nanik 2003:128). Sedangkan, menurut Widiyanti (2002:60) menyatakan bahwa ukuran keberhasilan koperasi adalah banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota yang dapat dilayani koperasi. Tujuan suatu koperasi adalah untuk menunjang usaha atau meningkatkan daya beli anggota khususnya dan masyarakat umumnya, karena itu yang menjadi ukuran keberhasilan koperasi bukan ditentukan besar SHU atau laba yang besar melainkan diukur dari banyaknya anggota atau masyarakat yang memperoleh pelayanan dari koperasi.

Menurut Hanel, dalam Yuliani (2007:17-18), bahwa untuk mengukur koperasi ada tiga jenis efisiensi yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan, yaitu sebagai berikut:

1. Efisiensi pengelolaan usaha adalah sejauhmana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan sebagai suatu badan mandiri.
2. Efisiensi pembangunan adalah penilaian atas dampak-dampak secara langsung atau tidak langsung yang timbul oleh koperasi sebagai kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan pembangunan.
3. Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota adalah suatu tingkat dimana melalui berbagai kegiatan pelayanan yang bersifat menunjang kegiatan usaha koperasi, kepentingan anggota dan tujuan bersama para anggotanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan populasi adalah seluruh anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 409 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas partisipasi anggota (dilihat dari indikasi anggota aktif, Anoraga dan Nanik 2003:112) dan lingkungan usaha (lingkungan mikro dan makro). Sedangkan, variabel terikatnya adalah

keberhasilan koperasi. Keberhasilan koperasi dilihat dari melalui efisiensi pengelolaan usaha, efisiensi pembangunan, dan manfaat yang diperoleh anggota. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, dokumentasi dan wawancara.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskripsi persentase untuk mengetahui gambaran keadaan partisipasi anggota, lingkungan usaha, keberhasilan koperasi dan analisis regresi berganda sederhana untuk mengetahui apakah partisipasi anggota dan lingkungan usaha secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbentuknya KPRI Kapas dirintis oleh para guru di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil (PNS) terutama para guru dan masyarakat di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Susukan. Bidang usaha KPRI kapas Kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara yaitu; *Pertama*, usaha simpan pinjam merupakan usaha yang paling strategis dan memberi pemasukan terbesar bagi KPRI karena mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan konsumsi anggota baik langsung ataupun tak langsung. Pada akhir masa bakti 2005-2007 KPRI Kapas memberikan kredit sebesar Rp2.008.417.094,00 dengan pendapatan Rp478.532.909,00. *Kedua*, pertokoan sebagai salah satu usaha koperasi, merupakan pelayanan penyedia kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar. Pada akhir masa bakti 2005-2007 KPRI Kapas mampu memutar modal untuk usaha pertokoan sebesar Rp504.832.877,00 dengan keuntungan Rp47.200.145,00.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan secara parsial terbukti dari hasil uji t yang memiliki harga signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maupun secara bersama-sama yang dibuktikan dari uji F yang memperoleh harga signifikansi kurang dari taraf nyata 0,05. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik partisipasi anggota dan lingkungan usaha maka akan meningkatkan keberhasilan KPRI Kapas.

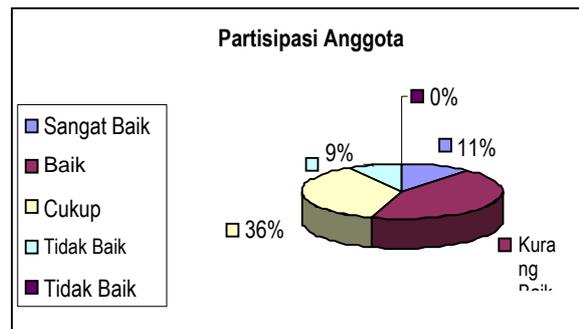
Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Koperasi sebagai *business entity* dan *social entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk meraih manfaat tertentu melalui partisipasi. Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan, setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa partisipasi anggota (X_1) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan KPRI Kapas. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa untuk variabel partisipasi anggota diperoleh harga signifikansi 0,006. Karena harga signifikansi kurang dari taraf nyata 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh signifikan, hal ini berarti bahwa variabel partisipasi anggota (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan KPRI Kapas (Y) sebesar 0,287.

Selain itu hasil analisis deskripsi persentase menunjukkan bahwa partisipasi anggota KPRI Kapas sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dari besarnya bobot persentase sebesar 69,00%. Hal berarti anggota sudah memiliki kesadaran yang tinggi dalam berpartisipasi bagi keberhasilan koperasi, seperti partisipasi anggota dalam melunasi simpanan pokok dan wajib, memanfaatkan unit usaha di koperasi, keaktifan anggota dalam mengikuti rapat dan pertemuan, pengawasan jalanya koperasi oleh anggota juga baik. Namun demikian tidak semua bentuk partisipasi anggota sudah baik, partisipasi anggota dalam membantu permodalan koperasi selain dari simpanan pokok dan wajib masih dalam kondisi kurang baik dengan besarnya bobot persentase hanya sebesar 45,08%. Padahal dengan adanya partisipasi anggota yang baik akan meningkatkan keberhasilan koperasi.

Ditinjau dari distribusi jawaban responden untuk variabel partisipasi anggota diperoleh hasil seperti disajikan dalam Gambar 1.

Selain partisipasi anggota lingkungan usaha juga dapat mendorong maupun menghambat jalanya koperasi. Lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/perusahaan adalah lingkungan mikro dan lingkungan makro (Suryana 2003:75).

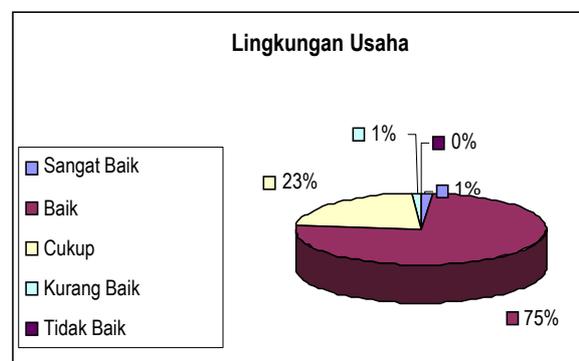


Sumber : Data penelitian yang diolah, 2008

Gambar 1. Distribusi frekuensi partisipasi anggota

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa lingkungan usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan KPRI Kapas. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa untuk variabel lingkungan usaha diperoleh harga signifikansi 0,000. Karena harga signifikansi kurang dari taraf nyata 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh signifikan, hal ini berarti bahwa variabel lingkungan usaha (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan KPRI Kapas (Y) sebesar 0,848. Lingkungan usaha KPRI Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara yang terdiri dari lingkungan mikro seperti pemasok dan karyawan dan lingkungan makro seperti lingkungan demografi ekonomi sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dari besarnya bobot persentase sebesar 74,07%. Hal ini berarti lingkungan usaha di KPRI Kapas mendukung bagi keberhasilan koperasi.

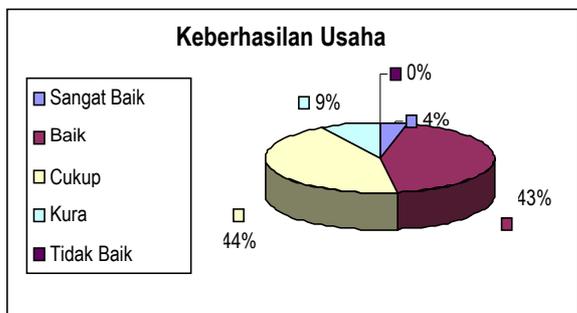
Ditinjau dari dari distribusi jawaban responden untuk variabel lingkungan usaha diperoleh hasil seperti disajikan dalam diagram berikut ini;



Sumber : Data penelitian yang diolah, 2008

Gambar 2. Distribusi frekuensi lingkungan usaha

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk variabel keberhasilan koperasi diperoleh persentase rata-rata sebesar 67,44%. Ditinjau dari dari distribusi jawaban responden untuk variabel keberhasilan koperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam diagram berikut ini;



Sumber: Data penelitian yang diolah, 2008

Gambar 3: Distribusi frekuensi keberhasilan koperasi

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa keberhasilan sebesar 43,75% berkategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan KPRI Kapas kecamatan susukan Kabupaten Banjarnegara sudah tercapai dengan baik. Keberhasilan usaha suatu koperasi dapat dilihat dari kemampuan koperasi dalam melakukan efisiensi dalam menjalankan koperasinya, antara lain efisiensi melalui peran serta koperasi dalam pembangunan, efisiensi pada pengelolaan usaha, dan manfaat yang diperoleh anggota.

Besarnya koefisien regresi yang terstandarisasi (beta) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Diketahui nilai beta untuk variabel partisipasi anggota sebesar 0,293 dan 0,530 untuk variabel lingkungan usaha. Hal ini berarti berarti lingkungan usaha memberi pengaruh lebih terhadap keberhasilan KPRI Kapas dari pada partisipasi anggota. Jadi jika keberhasilan KPRI Kapas ingin ditingkatkan maka partisipasi anggota dan lingkungan usaha yang mendukung kemajuan usaha koperasi juga harus ditingkatkan.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan KPRI Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara secara simultan dapat dikatakan baik. Hal ini bisa diketahui besarnya

kontribusi secara bersama-sama sebesar 58,5% dan 41,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Besarnya kontribusi partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan KPRI Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara memberikan gambaran bahwa tidak sepenuhnya keberhasilan suatu koperasi dipengaruhi oleh partisipasi anggota dan lingkungan usaha saja, akan tetapi masih ada faktor lain yang turut mempengaruhi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Akan tetapi partisipasi dan lingkungan usaha secara bersama-sama tetap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan suatu koperasi sehingga, semakin baik partisipasi yang diberikan dan lingkungan usahannya maka semakin dapat meningkatkan keberhasilan suatu koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan antara partisipasi anggota terhadap keberhasilan KPRI Kapas dan ada pengaruh signifikan antara lingkungan usaha terhadap keberhasilan KPRI Kapas serta ada pengaruh signifikan antara partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan KPRI Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.
2. Besarnya pengaruh yang diberikan partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan KPRI Kapas Kabupaten Banjarnegara secara bersama-sama 58,5%.
3. Faktor lain sebesar 41,5% yang mempengaruhi keberhasilan KPRI Kapas kabupaten Banjarnegara yang masih perlu dikaji lagi.

Dengan demikian maka disarankan sebagai berikut

1. Melihat hasil penelitian bahwa masih rendahnya partisipasi anggota dalam membantu permodalan koperasi di luar simpanan pokok dan wajib maka sebaiknya KPRI Kapas lebih mengoptimalkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk membantu permodalan seperti lembaga keuangan dan perusahaan.
2. Lebih mengoptimalkan lagi kegiatan pendidikan dan latihan secara mandiri bagi anggota maupun pengurus guna meningkatkan keterampilan dan

pengetahuan berkoperasi karena selama ini banyak kegiatan pendidikan dan latihan dilakukan dengan mendelegasikan pada kegiatan organisasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Muluk, Muhammad. 2006. Mengenal Potensi Usaha Koperasi <http://www.pnm.co.id/content.asp>. (25 Maret 2008).
- Anoraga, Panji dan Nanik Widiyati 2003. Dinamika Koperasi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baswir, Revrison. 2000. Koperasi Indonesia. Yogyakarta : BPEP Yogyakarta.
- Chaniago, Arifinal. 1985. Perkoperasian Indonesia. Bandung : Angkasa Bandung.
- Hendra Setia, Achmad. 2006. Meretas Koperasi Semu <http://www.suamerdeka.com/harian> (25 Maret 2008).
- KRPI Kapas. Rapat Anggota Tahunan Masa Bakti 2005 – 2007. Banjarnegara. KPRI Kapas
- Ropke, Jochen. 2003. Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.
- Sitio, Arifin dan Halamoan Tamba. 2001. Koperasi Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.
- Suryana. 2003. Kewirausahaan. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992: Tentang Perkoperasian Indonesia.
- Widiyanti, Ninik. 2002. Manajemen Koperasi. Jakarta : Bina Aksara.
- . 1989. Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Jakarta : Bina aksara.
- Yuliani, Grani Kencana. Pengaruh Pelayanan, Pendidikan Perkoperasian Anggota, dan Kreativitas Pengurus Terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Unnes. Skripsi. Semarang: Unnes.